

BAB II

KERANGKA DAN KONSEP

2.1 Tinjauan Karya Sejenis

2.1.1 Anak Muda Miliarder

Podcast Anak Muda Miliarder (https://open.spotify.com/show/2Dk8PNujvqmxLqofkQFyVE?si=xYQokl9TSPqNSMRim_yn0w&dl_branch=1) terdiri dari tujuh episode, yang dimulai dari 15 Desember 2018 sampai 7 Januari 2019 milik salah satu orang yang sukses di usia muda, yang memulai investasinya pada umur 15 tahun yang bernama Andika Sutoro Putra. Andika juga seorang penulis buku Anak Muda Miliarder Saham.

Podcast ini berisi tentang bagaimana kisah hidup Andika sebagai investor dalam berbagai bidang, serta menceritakan perjalanan dia dari umur 15 Tahun untuk memulai investasi. Dia juga banyak *sharing* tentang tokoh-tokoh yang sukses dan kaya di dalam bidangnya serta memberikan motivasi kepada pendengar bagaimana anak muda atau masyarakat dapat mengatur uang dengan baik dan benar.

Dalam podcastnya, Andika juga membagikan cara berfikir dalam berinvestasi secara tepat, serta apa saja yang harus dilakukan untuk memulai investasi dari mulai modal kecil sampai dengan modal yang besar.

Seluruh episode dalam podcast ini membahas tentang tata cara untuk memulai dari usia muda dan bagaimana mempertahankan

kesuksesan dengan baik agar tidak bangkrut di masa yang akan datang.

Kelebihan dalam podcast ini adalah Andika mampu memaparkan investasi dengan banyak perumpamaan, dimana podcast ini berisi monolog dari Andika tanpa adanya percakapan dengan seorang ahli. Hal ini dikarenakan Andika ingin membagikan pengalaman yang dialaminya sendiri dalam dunia investasi terutama mengenai saham.

Pada podcast yang akan penulis buat, penulis akan membawakan pembicara yang mahir dalam bidangnya dan sudah sukses dalam investasi dengan hasil yang nyata seperti Felicia Putri Tjiasaka. Penulis akan membuat perjalanan tentang kisah investasi yang dialami oleh narasumber dari awal memulai investasi sampai meraih kesuksesan dalam bidang investasi.

2.1.2 Belajar Investasi oleh Ryan Filbert

Podcast Belajar Investasi oleh Ryan Filbert (https://open.spotify.com/show/2acMVIu9NOFoqq3mEQ08zo?si=Jl-z757FR8evBzO0rSOkUg&dl_branch=1) terdiri dari 110 episode yang dimulai tanggal 1 Agustus 2019 sampai 5 Mei 2021. Podcast ini milik seorang penulis buku dan investor yang sudah masuk ke dalam dunia investasi dari 2004 sampai sekarang ini yang bernama Ryan Filbert. Ryan Filbert adalah praktisi dan inspirator investasi yang memberikan sharing dasar dan strategi investasi.

Dalam podcast ini Ryan membagikan cara dan strategi untuk menganalisa saham yang baik dan menguntungkan. Selain itu, dia juga memberikan edukasi tentang membedakan investasi legal dan yang mana ilegal agar pendengar bisa menghindari penipuan berkedok investasi dan lebih selektif dalam melakukan investasi. Ryan Filbert juga memberikan pengetahuan naik turunnya harga saham dan indeks harga dalam menganalisa pasar. Dalam karya podcast ini juga banyak konten tentang tips-tips untuk memulai

investasi, cara mengelola investasi serta cara memilih *platform* untuk berinvestasi atau sekuritas yang mudah dipahami dan digunakan.

Dalam podcast ini, Ryan Filbert menjelaskan secara rinci mengenai investasi dengan konsep *talkshow* berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah ia alami serta beberapa referensi buku yang ia tulis dan buku orang lain yang mahir dalam bidang investasi.

Namun, Ryan Filbert hanya membahas kelebihan dan bagusnya investasi. Hal ini berbeda dengan podcast yang akan penulis buat, dimana penulis bukan hanya membahas kelebihan dan bagusnya investasi, namun juga akan membahas resiko dari investasi untuk jangka panjang sehingga para pendengar dapat mempersiapkan strategi awal sebelum memulai investasi. Penulis juga akan menghadirkan pembicara yang kredibel dan terpercaya serta membuat podcast tentang perjalanan narasumber tentang menjalankan investasi dari awal sampai dengan membuat podcast untuk memberikan informasi seputar dunia investasi.

2.1.3 Millennial Power

Podcast Millennial Power (https://youtu.be/iDzSwxF_Ce0) terdapat di *platform* Youtube dengan menggunakan video wawancara terhadap narasumber. Pemilik dari channel youtube ini adalah Erik Ten Have, beliau merupakan seorang warga negara asal UK yang tinggal dan berinvestasi di Indonesia. Ia adalah penulis buku yang berjudul *The Lazy Money Machine*.

Dalam channel youtube ini Erik membuat berbagai macam konten yang berfokus kepada *millennial* yang mempunyai *value* tersendiri, misalnya anak muda yang berprestasi, sudah memiliki bisnis yang bagus di usia muda, dan perjalanan hidup seorang yang sukses.

Salah satu episode dalam podcast Millennial Power yang membahas saham dan investasi adalah “Arton Sena : Investasi Dari Umur 17 Tahun!” yang dirilis pada tanggal 18 Maret 2019.

Dalam podcast tersebut, Arton Sena adalah mahasiswa yang sudah memulai investasi dari usia 17 tahun sampai dengan sekarang.

Dalam podcast yang berdurasi 40 menit ini, Erik melakukan wawancara yang berisi bagaimana cara dan memulai investasi di usia yang begitu muda, dan bagaimana Arton Sena memahami saham pada saat pertama kali terjun ke saham.

Dalam podcast ini, Sena juga menjelaskan bahwa ia sekarang menjadi *Trend Following Trader*. Namun, tidak dijelaskan secara mendalam apa arti dari TFT itu. Pada podcast penulis, penulis akan membahas lebih mendalam apa itu *Trend Following Trader* dan bagaimana sistematikanya sebagai seorang *Trend Following Trader*.

Penulis juga akan membahas konten tentang perkembangan platform-platform atau broker binary seperti binomo, *olymp trade*, iq option, yang mulai marak di Indonesia, dan apa bedanya dengan trading saham pada umumnya serta akan mendatangkan seorang yang sudah sukses dalam bidang trading binary tersebut. Penulis akan membuat *talkshow* serta membuat narasumber menceritakan kisah narasumber dari awal mengenal *trading* serta membagikan *strategi* tentang trading.

2.1.4 Podcast Investasi

Podcast investasi ini (https://open.spotify.com/show/6GVz0sYUrtbu0OuYWvXAJp?si=A04sWmpRSLGTERIUBVIP1w&dl_branch=1) milik seorang investor *millennial* yang sudah melakukan investasi dari umur 19

tahun dengan awal pertama yaitu membeli beberapa saham, obligasi, dan emas yang bernama Yossy Girsang.

Episode pertama Belajar Investasi dan Reksadana dimulai pada tanggal 5 Agustus 2019 yang terdapat 105 episode sampai 4 Mei 2021. Podcast ini berisi tahapan-tahapan bagi pemula yang ingin memulai investasi, dengan tips-tips yang diberikan oleh Yossy Girsang serta cara agar dapat memulai investasi dengan baik dan benar terutama saham.

Setiap episode podcast ini berbeda beda tergantung topik apa yang akan dibawakan, dengan satu tema besar yaitu investasi. Belajar Investasi Saham dan Reksadana berisikan monolog oleh *host* itu sendiri yaitu Yossy Girsang, tetapi tidak meninggalkan informasi tentang investasi itu sendiri.

Dengan konsistennya Yossy Girsang dalam membuat konten di podcast ini, podcast ini terus berkembang dengan baik untuk mengedukasi anak muda, dengan gaya *storytelling*, membuat pendengar tidak bosan untuk mendengarkan podcast ini.

Teknik pembawaan *storytelling* dalam podcast ini sangat menarik, dan beruntun membuat podcast ini dapat menjelaskan bagian per bagian topik yang akan dibahas. Dalam podcast yang penulis buat, penulis akan membahas tentang kiat-kiat bagaimana cara memantau dan mengontrol saat investasi terutama dalam saham dan reksadana. Selain itu, penulis juga akan membahas berapapersen yang akan di dapat dari investasi saham dan reksadana, dimana penulis akan memberikan penjelasan mengenai perbedaan terkait investasi saham secara individual ke perusahaan yang tersedia di sekuritas, dengan investasi di reksadana saham yang dananya bukan dikelola secara mandiri melainkan oleh manajer investasi. Serta, penulis juga akan membuat narasumber membagikan kisah mereka dalam mengelola investasi yang mereka alami dengan menceritakan pengalaman narasumber saat menekuni bidang investasi.

2.1.5 SAHAMDAILY dari sahamdaily.com

Sahamdaily

(https://open.spotify.com/show/6ZBhM4Z4Bg8GNtiVRTQ9Pr?si=&utm_source=spotify&utm_medium=show&utm_campaign=track_page) adalah sebuah website yang khusus untuk mengajarkan investasi saham, dan membuka kelas untuk menekuni pembelajaran tentang saham. Sahamdaily juga membuat podcast yang bernama SAHAMDAILY. Podcast ini terdiri dari 148 episode, dimulai pada tanggal 30 April 2019 sampai 4 April 2021.

SAHAMDAILY membahas secara rinci mengenai investasi saham, dari saham yang modalnya kecil sampai dengan modal yang besar. Dalam podcastnya, SAHAMDAILY juga menjelaskan secara rinci mengenai perusahaan apa saja yang mempunyai saham yang bagus, dan kapan saat yang tepat agar saham tersebut dapat dijual atau dibeli.

Selain itu, SAHAMDAILY juga *me-review* bagus atau tidaknya saham-saham yang ada di Indonesia bagi para pemula atau orang yang sudah lama terjun dalam dunia saham, sehingga para investor atau trader bisa mendapatkan edukasi yang baik.

Dengan gaya monolog oleh satu *host*, SAHAMDAILY menjelaskan secara rinci materi yang dibawakan dalam podcast tersebut. Namun, dalam podcast ini hanya fokus pada satu topik saja yaitu adalah saham, bedanya dengan podcast yang akan penulis buat yaitu, penulis akan lebih membahas tentang investasi selain saham yaitu investasi properti, emas atau *p2p Lending*. Penulis akan membahas satu persatu dari macam-macam investasi tersebut, dari definisi, lebih baik investasi saham atau investasi jenis lain, perbandingan dari macam-macam investasi tersebut, serta bagaimana cara untuk memulai investasi tersebut. Penulis akan membuat suatu karya dengan menceritakan perjalanan yang dilakukan oleh narasumber sehingga mencapai kesuksesan dan

dapat membuat podcast untuk membagikan ilmu tentang investasi saham.

2.2 Teori yang Digunakan

2.2.1 Media Baru

Karakteristik utama dari media baru adalah adanya saling keterhubungan akses terhadap masyarakat sebagai penerima maupun pengirim pesan dengan interaktivitasnya atau kegunaan yang beragam sebagai karakter terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana (McQuail, 2011, p. 43).

Menurut Lister (2009, p. 37), Media Baru atau *New Media* adalah suatu media yang cara penggunaannya serta cara mengkonsumsinya tidak seperti media-media lain. Dalam Lister (2009, p. 13) juga dipaparkan bahwa adanya beberapa karakteristik dari media baru, yaitu :

- *Digital* : Media digital artinya setiap data yang masuk dikonversikan menjadi bentuk angka yang kemudian dikoding dan mengeluarkan bentuk teks, gambar, video dan audio.
- *Interactivity* : pengguna media baru dapat bebas memilih konten mana saja yang ingin diakses, hal ini membuat pengguna media baru dapat memilih dan memperoleh informasi apa saja yang mereka butuhkan.
- *Hypertextual* : Suatu fitur untuk membuat rujukan teks dari suatu halaman ke halaman lainnya.
- *Networked* : Pengguna media baru akan terhubung dengan jaringan yang luas sehingga, individu memiliki jaringan global, dan dapat mengakses informasi dengan mudah.

· *Simulated* : Media baru mempresentasikan suatu hal yang nyata menjadi simulasi dan dapat diakses oleh masyarakat.

New media atau media baru menjelaskan keterkaitan dari teknologi komunikasi digital dengan jaringan. Dalam hal ini, podcast dapat dikatakan sebagai salah satu produk dari *new media* atau media baru dikarenakan podcast menggunakan jaringan internet, dimana salah satu teknologi pendukung dari *new media* adalah internet. Dalam era globalisasi yang serba digital ini, podcast sendiri menyediakan tempat untuk adanya konten-konten media berbasis audio yang menarik dengan durasi yang lebih lama dibanding radio. Hal ini menjadikan podcast dapat menyediakan informasi dengan akses yang cepat dan luas serta mudah.

2.2.2 Podcast

2.2.2.1 Pengertian dan Sejarah Podcast

Podcast adalah proses distribusi *file audio* melalui internet dengan menggunakan *RSS subscription*. Arti podcast bisa pada metode penyampaiannya dan juga pada kontennya (Farid, 2012, p. 91).

Podcast tercatat mulai muncul sejak tahun 2004. Kata Podcast berasal dari *Playable on Demand and Broadcasting*. Sejarah podcast juga tidak terlepas dari lahirnya *ipod* milik Apple. Awalnya podcast merupakan singkatan dari *iPod Broadcasting*. Podcast bisa disebut sebagai “iPod Broadcasting” karena suaranya yang berbeda dari radio FM atau AM Konvensional. Podcast tidak menyiarkan siarannya secara linear tetapi serupa dengan Youtube yang merupakan *platform* siaran suara *on demand*.

Perkembangan podcast juga meningkat secara signifikan ketika pada tahun 2008 muncul platform streaming bernama spotify yang menyediakan lagu-lagu yang dapat diakses *offline* maupun *online*. Dalam spotify, terdapat kanal radio dan podcast, sehingga masyarakat lebih dikenalkan dengan media podcast serta dapat diunduh dengan mudah.

Belakangan ini, podcast juga mengacu pada materi dalam bentuk video. Sehingga pengertian podcast dapat mengacu pada podcast *audio* atau podcast *video*. Apple sendiri membuat batasan podcast sebagai siaran *audio* dan *video* yang tersedia di internet untuk diputarkan pada perangkat *portable* atau komputer, seperti *iPad*, *Ipod*, atau *Mac*. Singkat cerita, istilah podcast diartikan sebagai materi *audio* atau *video* yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan.

2.2.2.2 Keunggulan Podcast

Keunggulan podcast adalah fleksibilitas yang tinggi, berbeda dengan radio, pendengar tidak perlu untuk menyusun jadwal untuk mendengarkan konten siaran. Selama masyarakat memiliki akses, mendengarkan podcast dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Menurut Geoghegan & Klass (2007, p. 5), ada beberapa hal yang membuat podcast berbeda dan mempunyai keunggulan, yaitu:

- *Automatic*

Podcast dapat dengan mudah untuk diunduh oleh pendengar di berbagai gawai seperti komputer atau smartphone. Pendengar dapat dengan otomatis

mendengar podcast tanpa harus mencari-cari kembali di internet karena pendengar dapat berlangganan untuk mendengarkan podcast.

· *Easy to Control*

Podcast membuat pendengar memegang kendali. Pendengar dapat dengan mudah untuk mengontrol konten mana yang akan mereka dengarkan. Ketika pendengar sudah tidak ingin mendengarkan podcast dengan konten tertentu, pendengar dapat dengan mudah untuk mengganti topik atau konten.

· *Portable*

Ukuran podcast hanya berupa *file audio* atau MP3. Karena ukuran yang kecil, podcast dapat diunduh dengan mudah di berbagai platform seperti *smartphone*. Dengan adanya *smartphone*, semakin memudahkan untuk mendengarkan podcast dengan hanya terhubung ke internet.

· *Always Available*

Pendengar podcast tidak perlu lagi khawatir, dimana podcast sendiri selalu tersedia dan tidak akan habis. Hal ini dikarenakan podcast dapat didengarkan kapan saja dan bersifat *lifetime*.

2.2.2.3. Karakteristik Podcast

Pada dasarnya podcast memiliki kesamaan dengan radio siaran, namun seperti misalnya dengan memberikan informasi atau hiburan melalui audio.

Menurut Siahaan (2015, p. 35), dasar karakteristik radio siaran terbagi menjadi empat elemen, yaitu:

1. *Radio is Personal*

Radio berhubungan dengan manusia, berarti berurusan dengan kepribadian individu yang mengeluarkan suara tersebut. Secara umum suara bisa menunjukkan kepribadian orang yang menggunakannya dan suara juga dapat menyentuh perasaan dari pribadi yang lain, sehingga memunculkan kesan personal.

2. *Radio is Also Social*

Radio berkemampuan dalam memberi rasa sosial, yaitu kesadaran bahwa kita berada dalam suatu kumpulan orang yang disebut masyarakat atau komunitas. Sewaktu mendengarkan siaran radio, kita dapat terhubung dengan banyak orang yang memiliki kesamaan dengan kita. Selain itu siaran radio juga memungkinkan terjadinya interaksi satu sama lain yang memiliki potensi dalam mendorong sebuah koneksi atau ikatan sosial yang lebih kuat.

3. *Radio Creates "Theater of Mind"*

Walau hanya berbentuk suara, namun radio senantiasa membuat kita bervisualisasi. Saat kita mendengarkan radio, kita pun membentuk gambaran-gambaran di dalam benak dari hal-hal yang kita dengar. Radio juga mampu merangsang daya imajinasi lebih cepat daripada media lain.

4. *Radio Can Be a Social Service*

Radio juga dapat membantu dengan pengembangan diri, dengan membentuk kepribadian yang lebih peduli. Seperti pelayanan sosial dalam program mobilisasi massa dan forum diskusi, aksi ini ditunjang secara bersamaan dengan *on-air* dan *off-air*.

Meskipun karakteristik podcast memiliki gambaran seperti radio siaran, seperti misalnya sifatnya yang auditif sehingga secara tidak langsung dapat membangun imajinasi seorang ketika mendengarkannya.

Namun, terdapat perbedaan antara radio dengan podcast yaitu, podcast berbasis *on demand* atau sesuai dengan kebutuhan pendengarnya (Meisyanti, 2020).

Selain itu, podcast yang dimuat oleh media online adalah bagian dari medium interaktif yang berbeda dengan materi siaran radio *online* pada umumnya. Kesamaan dan perbedaan tersebutlah yang menjadikan perbedaan dalam konsep mengenai pengemasan untuk podcast dan radio siaran (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017, p. 5).

2.2.2.4 Cara Kerja Podcast

Menurut Geoghedan & Klass (2007, p. 59), mengunduh podcast melalui berlangganan adalah proses sederhana yang hanya membutuhkan tiga elemen yaitu materi podcast, penyedia RSS (*Really Simple Syndication*), dan penangkap (*podcatcher*).

Materi podcast terdiri dari *file audio* yang berukuran sebesar 1 MB (*megabyte*) per menit. RRS adalah *simple bit* dari XML (*eXtensible Markup Language*) sederhana yang mencakup informasi penting tentang podcast, termasuk informasi penting kapan podcast terakhir ditambahkan, judulnya, serta deskripsi singkat tentang edisi tersebut. Ketika pengguna podcast memeriksa daftar langganan, *podcatcher* memeriksa setiap *feed* untuk lampiran baru. Jika ada podcast telah ditambahkan ke salah satu *feed* yang telah berlangganan, maka *file* baru akan diunduh secara otomatis. Agregator hanya memeriksa alamat *feed* RSS untuk *file* baru, dan ketika telah ditemukan akan terunduh otomatis dan pengelolanya berdasarkan pengaturan *podcatcher* pengguna podcast.

2.2.3 Tahapan dalam Memproduksi Podcast

Dalam memproduksi podcast, menurut Geoghegan & Klass (2007), terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar dalam membuat podcast dapat mencapai keberhasilan serta bertahan secara jangka panjang.

1. Siapa Anda dan mengapa pendengar harus berlangganan?

Dalam membuat podcast, ada satu hal yang harus diperhatikan dan ada di dalam podcast itu sendiri seperti komedi, agama, musik dan lainnya yang disebut dengan koneksi. Koneksi yang jujur antara manusia dengan manusia di dalam podcast

akan menjadi kunci keberhasilan podcast. Pembuat podcast harus jujur mengenai podcast itu sendiri, siapa dirinya dan topik seperti apa yang ada pada podcast itu serta tujuan pembuatan podcast tersebut. Sifat alamiah manusia cenderung mendengarkan sesuatu yang sesuai dengan minat mereka atau yang membuat mereka tertarik. Maka dari itu, memilih topik yang menginspirasi dan menarik akan membuat masyarakat memiliki minat untuk mendengarkan podcast tersebut secara terus-menerus, dimana hal ini merupakan kunci penting dalam pembuatan podcast. Selain itu, mengetahui tujuan yang ingin dicapai podcaster dalam membuat podcast juga menjadi kunci utama dalam mensukseskan podcast itu sendiri.

2. Keuntungan dari konsep podcast yang dibuat.

Menurut Geoghegan & Klass (2007, p. 34), pendengar bukan hanya sekedar individu, dimana maksudnya adalah pendengar merupakan sebuah komunitas atau grup yang mempunyai ketertarikan dan minat yang sama antara satu sama lain. Maka dari itu, dalam membuat podcast tersebut diharuskan untuk

mendapatkan ketertarikan secara langsung agar dapat menarik banyak pendengar pada podcast tersebut.

3. Menentukan panjang dan frekuensi podcast.

Hal utama lainnya adalah menentukan panjang waktu durasi podcast itu sendiri. Sebuah podcast dengan durasi yang lebih pendek akan lebih mudah didengar dan dinikmati oleh pendengar. Sedangkan, acara dengan durasi yang panjang belum tentu akan lebih dinikmati dalam format *audio* maupun *video*.

4. Membuat format dan menyusun podcast.

Menurut Geoghegan & Klass (2007, p. 38), tidak adanya aturan dalam podcast yang akan menjadi faktor yang menarik di dalam podcast. Namun, agar podcast lebih terarah dan mengetahui apa yang akan dibicarakan saat pelaksanaan atau rekaman berlangsung, *podcaster* harus menyusun format terlebih dahulu. Penyusunan format dalam podcast menggunakan format linear, yang terdiri dari awal, tengah dan akhir.

5. Menggunakan musik di podcast

Menurut Geoghegan & Klass (2007, p. 43), musik adalah isi di

dalam podcast. Berbagai macam musik dapat dimasukkan di dalam podcast, baik yang *full music* atau panjang, maupun pendek yang berupa potongan-potongan. Namun, dalam memilih dan menggunakan musik, hal ini tidak dapat dilakukan dengan sembarangan dikarenakan seperti sama halnya dengan podcast, musik juga mempunyai *copyright* (hak cipta). Untuk menghindari terkena *copyright*, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menggunakan musik di dalam podcast seperti menggunakan *no copyright music*, membuat musik sendiri, serta dapat juga dengan membeli musik yang tersedia di *platform* jual beli musik.

6. Memasukkan elemen lain ke dalam podcast.

Tidak hanya lima hal diatas yang terbilang penting dalam podcast, ada juga terdapat beberapa elemen lain yang perlu diperhatikan dan dimasukkan ke dalam podcast yaitu terkait sponsor dan iklan. Menurut Geoghegan & Klass (2007, p. 52), memasukan sponsor atau iklan ke dalam podcast juga harus direncanakan oleh podcaster dalam membuat podcastnya.

2.2.4 Audio Journalism

Audio Journalism merupakan istilah lain dari jurnalistik radio. Istilah *Audio Journalism* ini semakin populer saat ini dikarenakan semakin meningkatnya keberadaan Podcast di lingkungan masyarakat. Teori *Audio Journalism* mendukung hasil karya penulis dikarenakan penulis menggunakan media Podcast yang berbasis *audio/*suara untuk memberikan informasi dan edukasi terkait investasi.

Dalam memproduksi karya *Audio Journalism* berupa podcast, kita dapat menggunakan beberapa alat yang dapat membuat suatu produk suara yang baik, yaitu *microphone*, *recorder*, dan aplikasi untuk mengedit suara tersebut dengan fitur yang memadai. Beberapa wartawan juga menggunakan alat berupa klip *audio* dalam meningkatkan produksi laporan yang dihasilkan untuk pendengar *audio digital* (Briggs, 2016, p. 233).

Dalam dunia jurnalistik, *audio* juga dapat diperlukan untuk hasil akhir dari suatu liputan dan menjadi wadah yang baru untuk melaporkan beberapa liputan yang dilakukan oleh wartawan. *Audio* menawarkan banyak peluang dalam bidang jurnalistik dan wartawan dalam menghasilkan liputan. *Audio journalism* mempunyai beberapa unsur yaitu: wawancara dan *voice over*, suara alami dari lingkungan sekitar atau *Nat Sound*, serta *backsound*.

Selain unsur tersebut, menurut Briggs (2016, p. 247), terdapat beberapa cara untuk menggunakan *audio journalism*, yaitu:

- Podcast : *Audio* yang berbentuk episode regular yang dapat dipilih untuk membangun pendengar dengan pengalaman *audio* yang baik.

· *Reporter Overview* : *Audio* dengan format seperti surat kabar konvensional, yang melakukan posting secara rutin tentang peristiwa yang sedang diliput.

· *Audio slide-show* : Dalam hal ini, *audio* juga dapat memberi sentuhan lebih baik untuk jurnalis, terutama jurnalis foto, yang dimana mereka dapat menambahkan *audio* tentang penjelasan foto-foto yang mereka ambil saat liputan. Penambahan *audio* tersebut juga akan membawa aura yang lebih hidup kedalam foto-foto tersebut.

· *Breaking News* : Dengan *audio*, membuat penyaluran berita juga bisa dilakukan dengan cepat dari manapun dengan sarana telepon genggam saat melakukan liputan.

2.2.5 Wawancara

Wawancara adalah teknik yang menerapkan tanya jawab dengan seseorang atau lawan bicara. Wawancara juga sering dikaitkan dengan jurnalistik, pekerjaan, dan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat dari orang lain atau lawan bicara. Wawancara dan percakapan biasa adalah hal yang berbeda, karena wawancara bertujuan untuk mencari informasi yang dapat disampaikan kepada khalayak (Arismunandar, 2013, p. 1).

2.2.6 Naskah Podcast

Salah satu tahapan yang sangat penting dan dibutuhkan dalam membuat podcast adalah naskah atau *script*. Naskah digunakan sebagai acuan penulis atau podcaster dalam membawakan podcast agar tetap terarah pada topik yang akan dibawakan pada podcast tersebut.

Menurut Ruoff (2018, para. 2-5), dalam artikel berjudul “*How to Write a Podcast Script*” terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah.

1. Memilih kalimat yang mudah dipahami oleh *podcaster* maupun narasumber, agar menciptakan suasana saat melakukan rekaman podcast menjadi *natural*.
2. Membuat naskah dengan kata-kata yang menarik agar mampu membangun dan menggambarkan topik, cerita, dan berita yang akan dibahas. Hal itu diperlukan karena podcast hanya menampilkan *audio* saja dan tidak dapat menampilkan *visual* untuk membangun gambaran topik yang sedang dibawakan.
3. Memaksimalkan penggunaan kalimat agar dapat memberi ruang untuk ekspansi saat melakukan rekaman. *Podcaster* juga harus membiasakan diri untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan secara improvisasi dan tidak terlalu terpaku pada naskah yang hanya berupa panduan.
4. Memberikan fleksibilitas terhadap naskah. Hal itu dilakukan, agar podcast dapat mengeksplorasi berbagai macam pikiran yang membuat *podcaster* serta narasumber dapat bebas bercerita agar tidak terkesan kaku.

2.2.7 Editing Audio

Hasil dari rekaman podcast yang sudah selesai kemudian akan memasuki tahap *editing* atau penyuntingan. Pada proses ini, penulis akan menghapus bagian yang tidak penting serta menghilangkan *noise* yang masih terdengar ketika melakukan rekaman. Selain itu, penulis juga menambahkan *background* atau musik serta suara transisi ke dalam podcast. Tahapan ini dilakukan sebelum mengunggah hasil jadi podcast ke *platform* yang telah ditentukan seperti Spotify dan juga media sosial seperti Instagram.

Menurut Sholeh (2018, para. 18), dalam artikel yang berjudul “Bagaimana Memulai dan Cara Membuat Podcast”, ada beberapa langkah pengeditan yang baik dan dilakukan pada hasil rekaman antara lain :

1. Menghapus serta memotong bagian-bagian yang salah saat melakukan rekaman seperti jeda yang terlalu panjang, ucapan kata yang tidak penting seperti “hmm”, “eh”, serta kata-kata yang terlalu ekspresif.
2. Menambahkan beberapa efek pada rekaman. Hal itu digunakan untuk menghilangkan beberapa *noise* yang masih terdengar, dan tidak dapat dihapus atau dipotong.
3. Mengkonversikan format *audio* menjadi *MP3*
4. Memberikan informasi atau tag pada audio secara rinci seperti, judul *audio*, nama album *audio*, tahun pembuatan dan lainnya.

2.2.8 Investasi

2.2.8.1 Investasi Saham

Dilansir dari laman Cermati.com (2020) saham adalah tanda penyertaan seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perseroan terbatas. Sedangkan investasi merupakan kegiatan penanaman dana atau modal untuk mendukung serta mendanai keperluan jalannya ekonomi sehingga mendapatkan keuntungan bagi para pemegang modal.

Oleh karena itu, investasi saham adalah suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk menanamkan modal pada suatu badan usaha atau perusahaan, untuk mendapatkan keuntungan.

Dilansir dari cimbniaga.co.id (n.d) terdapat dua jenis investasi, yaitu investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investasi jangka pendek merupakan investasi dengan mendapatkan keuntungan dengan kurun waktu satu hingga tiga tahun kedepan, untuk memenuhi kebutuhan yang akan dilakukan dalam waktu singkat. Sedangkan investasi jangka panjang, merupakan jenis investasi dengan kurun waktu tiga sampai 15 tahun, agar lebih mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan investasi jangka pendek.

Selain itu, terdapat dua jenis investasi saham yaitu, investasi saham biasa dan investasi saham preferen. Investasi saham biasa merupakan kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan yang berupa surat berharga, sedangkan investasi saham preferen mengacu pada pemegang saham yang memiliki prioritas lebih tinggi dalam pembagian keuntungan dari perusahaan yaitu dividen dibandingkan investor lain.

2.2.8.2 Investasi Properti

Dilansir dari laman rumah123.com (n.d), Investasi properti adalah jenis investasi yang berkaitan dengan pembelian, kepemilikan, penyewaan, pengelolaan serta penjualan properti atau *real estate* untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Akbar yang dilansir dari laman lifepal.co.id (2021), ada beberapa jenis dalam berinvestasi properti yaitu:

1. *Property Equity Crowdfunding*

Merupakan metode investasi dengan cara mengumpulkan dana kolektif alias patungan untuk membeli suatu properti.

2. Saham Properti

Membeli beberapa saham dalam sektor properti.

3. Properti Untuk Hunian Keluarga

Investasi jenis ini membutuhkan modal atau biaya yang besar karena harus membeli aset atau propertinya terlebih dahulu.

4. Properti Untuk Bisnis

Dalam jenis investasi properti ini untuk membantu orang lain dalam memenuhi kebutuhan bisnisnya, seperti: investasi properti kantor, properti perdagangan atau ritel, lahan parkir, Gudang, lahan kosong untuk berbagai usaha.

5. Properti Untuk Lahan Pemakaman
Menjadikan aset properti menjadi lahan pemakaman untuk menjadi suatu bisnis.
6. Investasi Properti Untuk Wisata
Menginvestasikan properti untuk menjaditempat wisata atau penginapan, seperti: *homestay*, vila, hotel.